

DAMPAK REVITALISASI PASAR TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI LAMASI

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Syariah
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

EMA SARI
16 0401 0097

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

DAMPAK REVITALISASI PASAR TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI LAMASI

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Syariah
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

EMA SARI
16 0401 0097

Pembimbing :

- 1. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, M.A.**
- 2. Mujahidin, M.EI**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ema Sari
NIM : 16 0401 0097
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : “Dampak Revitalisasi Pasar terhadap Pendapatan Pedagang di Lamasi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 24 Februari 2020

Yang membuat pernyataan,

Ema Sari

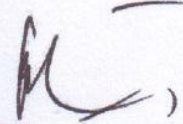


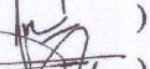

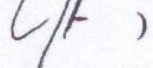
16 0401 0097

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Dampak Revitalisasi Pasar terhadap Pendapatan Pedagang di Lamasi yang ditulis oleh **EMA SARI 16 0401 0097** Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang *dimuqasyahkan* pada hari Selasa, 10 Maret 2020 bertepatan dengan 15 Rajab 1441 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 23 Juni 2020

TIM PENGUJI

- | | | |
|-----------------------------------|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. | Ketua sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Adullah, M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Ilham, M.A. | Penguji I | () |
| 4. Muzayanah Jabani, M.M. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, M.A. | Pembimbing I | () |
| 6. Mujahidin, M.El. | Pembimbing II | () |

Mengetahui

A.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi Dan bisnis Islam


Dr. Hj. Ramlah M, M.M
NIP. 19610208 199403 2 001

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Fasiha, M. El
NIP. 1981023 200604 2 2002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى أَهْلِ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Dampak Revitalisasi Pasar terhadap Pendapatan Pedagang di Lamasi” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terealisasikan berkat bantuan, bimbingan, serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada :

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.

3. Dr. Fasiha, M.EI. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, M.A. dan Mujahidin, M.EI, selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Ilham, S.Ag.,M.A. dan Muzayyanah Jabani, S.T.,M.M. selaku penguji I dan Penguji II yang telah banyak member arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepala Pasar Lamasi yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Seluruh Pedagang di Pasar Lamasi yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Terkhusus kepada Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Sugito dan Ibunda Lutinah, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan

mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

12. Kepada semua teman seperjuangan, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Amin.

Palopo, 24 Februari 2020

Penulis

Ema Sari

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ث	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:



Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:



Contoh:



: *kaifa*

: *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:



: *māta*

: rāmā
: qīla
: yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:



: *raudah al-atfāl*
: *al-madīnah al-fādilah*
: *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:



: *rabbanā*
: *najjainā*
: *al-haqq*
: *nu'ima*
: *'aduwwun*

Jika huruf ّ ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

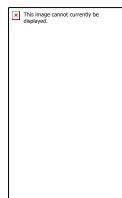


- : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau A’ly)
- : ‘Arabī (bukan A’rabiyy atau ‘Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma’rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

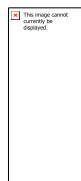


- : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
- : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)
- : *al-falsafah*
- : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:



- : *ta’murūna*
- : *al-nau’*
- : *syai’un*
- : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari *al-Qur’ān*), alhamdulillah,

dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah


9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

 *dīnullāh*  *billāh*

adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [r]. Contoh:

 *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd
Muhammad Ibnu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../....: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDULi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIANii
HALAMAN PENGESAHANiii
PRAKATAiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR AYAT	xv
DAFTAR HADIS	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN1
A. Latar Belakang.....	..1
B. Batasan Masalah.....	..6
C. Rumusan Masalah6
D. Tujuan Masalah6
E. Manfaat Penelitian.....	..6
BAB II KAJIAN TEORI8
A. Kajian Terdahulu yang Relevan8
B. Deskripsi Teori	13
1. Konsep Pasar	13
2. Revitalisasi Pasar Tradisional	20
3. Dampak Revitalisasi bagi Pedagang	23
4. Pendapatan.....	24
C. Kerangka Pikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Fokus Penelitian	29
C. Defenisi Istilah.....	30
D. Desain Penelitian.....	31
E. Data dan Sumber Data.....	31
F. Instrumen Penelitian.....	33
G. Teknik Pengumpulan Data	33
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	35
I. Teknik Analisis Data	36
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	38
A. Deskripsi Data	38

B. Pembahasan.....	48
BAB V PENUTUP.....	62
A. Simpulan.....	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS Al-Baqarah/2 :278	16
---	----

DAFTAR HADIS

Hadis Tentang Jual Beli	17
-------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian terdahulu yang Relevan	10
Tabel 3.1 Defenisi Istilah	30
Tabel 3.2 Data pedagang yang menjadi informan	32
Tabel 3.3 Data Pengelola Pasar yang menjadi Informan	32
Tabel 4.1 Kondisi fisik pasar tradisional.....	50
Tabel 4.2 Kondisi Fasilitas Pasar tradisional	53

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	27
Gambar 4.1 Struktur Organisasi UPT Pasar	40

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 SK Pembimbing
- Lampiran 2 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 3 Permohonan Pengesahan draft
- Lampiran 4 Permohonan Surat izin Penelitian
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 Keterangan Wawancara
- Lampiran 8 Nota Dinas Pembimbing Seminar Hasil
- Lampiran 9 Persetujuan Pembimbing Seminar Hasil
- Lampiran 10 Berita acara seminar hasil
- Lampiran 11 Surat Keterangan Bebas Mata Kuliah
- Lampiran 12 Nota dinas Pembimbing Munaqasyah
- Lampiran 13 Halaman Persetujuan pembimbing Munaqasyah
- Lampiran 14 Nota dinas Tim Penguji
- Lampiran 15 Halaman persetujuan tim penguji
- Lampiran 16 Hasil cek turnitin
- Lampiran 17 Nota dinas tim verifikasi
- Lampiran 18 Lembar penilaian Ujian Munaqasyah
- Lampiran 19 Dokumentasi
- Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup Penulis

ABSTRAK

Ema Sari, 2020. *“Dampak Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang di Lamasi”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, Dibimbing oleh Muh. Ruslan Abdullah dan Mujahidin.

Skripsi ini membahas tentang Dampak Revitalisasi Pasar terhadap Pendapatan Pedagang di Lamasi. Program Revitalisasi Pasar Tradisional merupakan salah satu program pembangunan masyarakat yang sedang gencar dilakukan oleh Pemerintah. Pasar Lamasi merupakan salah satu pasar di Kabupaten Luwu yang tak luput dari sasaran program Revitalisasi. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana proses dijalankannya program revitalisasi pasar Lamasi dan sejauhmana dampak dari adanya program tersebut khususnya pada kondisi Ekonomi dari Pedagang. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Populasi dari penelitian ini yakni seluruh pedagang yang berdagang di Pasar Lamasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh di uji dengan uji keabsahan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi revitalisasi yang dilakukan di Pasar tradisional Lamasi berdampak positif dan dari aspek Ekonomi cenderung meningkat. Dari aspek fisik dan Manajemen para pedagang merasa cukup puas. Dengan adanya revitalisasi pasar tradisional di Lamasi membuat konsumen minat konsumen berbelanja di Pasar Tradisional Lamasi meningkat.

Kata Kunci : Program Revitalisasi, Pasar Tradisional, Pendapatan Pedagang

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan Usaha ekonomi menjadi pertanda adanya kehidupan manusia karena Kehidupan manusia tidak terlepas dari usaha-usaha ekonomi. Namun, kini tingkah laku perekonomian menjadi sulit dan rumit dengan semakin majunya kebudayaan. Dengan demikian, maka tantangan maupun rintangan, baik itu dari faktor internal maupun eksternal tidak dapat dihindarkan ketika seorang individu akan menjalankan atau memulai suatu usaha.¹

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat disegala sektor kehidupan akibat majunya perkembangan jaman perkembangan jaman, maka masyarakat dituntut untuk dapat mempunyai penghasilan lebih untuk memenuhi segala kebutuhannya. Oleh karena itu, masyarakat tidak hanya mengandalkan satu mata pencaharian. Bahkan dewasa ini masyarakat mulai berani meninggalkan mata pencaharian yang dinilai kurang untuk mencukupi kebutuhan hidup, yaitu mata pencaharian pada sektor pertanian.

Penghasilan dari sektor pertanian yang dirasa kurang untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sehari-hari yang semakin meningkat maka sebagian masyarakat memilih berdagang untuk meningkatkan pendapatannya. Banyak masyarakat yang beralih menjadi pedagang karena dinilai keuntungan yang diperoleh dari berdagang mampu untuk mencukupi kebutuhannya selama masih banyaknya

¹ Josef Riwu Kaho, *Analisis Pemerintah Pusat dan Daerah Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), 88.

minat pembeli dan adanya tempat untuk berdagang salah satunya yaitu di pasar tradisional.

Berdasarkan peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2000 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional disebutkan bahwa pasar tradisional merupakan pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.²

Seiring dengan perkembangan teknologi membuat pasar tradisional semakin terdesak dengan banyaknya berdiri pasar modern yang memberikan kualitas yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan pasar tradisional.³ Semakin banyaknya pasar modern membuat pasar tradisional semakin terlupakan dan terabaikan, ditambah juga dengan adanya anggapan oleh sebagian masyarakat yang menyatakan bahwa pasar tradisional itu tidak bersih, kumuh, tidak nyaman dan barang yang perjual-belikan tidak layak. Pasar tradisional dianggap sebagai kawasan kumuh sedangkan di pasar modern bersih dengan ditambah dengan pelayanan yang memuaskan.

Namun, apabila diamati, Pasar Tradisional memiliki banyak manfaat dibandingkan dengan pasar modern. Interaksi sosial yang terjadi di pasar tradisional

² Peraturan Presiden RI Nomor 112 tahun 2000 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, BAB I Pasal 1.

³ Dormatio, *Dampak Kebijakan Revitalisasi Pasar terhadap Pendapatan pedagang bermodal kecil*, (Lampung: Universitas Lampung, 2018), 17.

tidak akan ditemui di pasar modern karena adanya proses tawar menawar sebelum terjadinya transaksi jual beli antara pedagang dan pembeli. Kualitas barang dagangan yang diperjualbelikan di pasar tradisional tidak kalah dengan yang diperjualbelikan di pasar modern. Barang dagangan pasar tradisional seperti sayuran, buah-buahan, sampai makanan siap saji pun banyak yang bersih dan berkualitas. Bahan pakaian dijual dengan harga beragam dari yang murah sampai yang mahal sehingga pembeli dapat menyesuaikan harga dengan uang yang dimiliki. Hal ini sangat Berbeda dengan pasar modern karena di pasar modern tidak bisa dilakukan proses tawar menarik karena harga barang telah ditetapkan.

Dalam ilmu ekonomi, konsep pasar adalah setiap struktur yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk menukar jenis barang, jasa, dan informasi. Pasar didefinisikan sebagai penghubung antara pembeli dan penjual untuk melakukan proses pertukaran baik itu berupa barang, jasa, maupun informasi. Pasar terdiri dari sekumpulan penjual dan pembeli yang saling mempengaruhi harga.⁴

Terdapat 2 peran utama di dalam pasar yakni penjual atau pedagang dan konsumen atau pembeli. Pasarlah yang berperan sebagai fasilitator perdagangan dan memudahkan distribusi dan pengalokasian sumber daya alam masyarakat. Pasar muncul dilatarbelakangi karena adanya interaksi antar manusia yang menginginkan pertukaran barang maupun jasa.

Pada hakikatnya, tujuan dari pasar adalah untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup sehari-hari. Kegiatan pasar melibatkan masyarakat baik pembeli maupun penjual yang saling

⁴ Andhika, "Pengertian Pasar Dalam Ilmu Ekonomi serta Fungsinya", 13 November, 2019, <https://ajaib.co.id//pengertian-pasar-dalam-ilmu-ekonomi-serta-fungsinya/>.

membutuhkan satu sama lain. Karena itulah pasar memegang peran penting dalam kehidupan masyarakat.⁵

Sampai saat ini, pasar tradisional masih menjadi salah satu pusat kegiatan sosial ekonomi masyarakat di kecamatan Lamasi karena Pemerintah Daerah telah berkomitmen untuk menjaga kelestarian dari pasar tradisional. Hal ini dimaksudkan agar pasar tradisional tetap terjaga keberadaannya karena merupakan salah satu sektor utama perekonomian masyarakat setempat.

Pasar tradisional di Kecamatan Lamasi terletak di pinggir jalan Lamasi yang cukup ramai kendaraan karena merupakan jalan poros. Kondisi jalan yang rusak karena terhambatnya proses perbaikan jalan serta sempitnya area pasar menjadi salah satu penyebab kurang kondusifnya pasar tradisional ini sebagai sarana bertransaksi jual beli. Oleh karena itu maka pemerintah setempat merevitalisasi pasar menjadi lebih baik.

Program revitalisasi ini dilaksanakan dengan harapan dapat menjadi jawaban atas segala permasalahan yang selama ini melekat pada tubuh pasar tradisional seperti tidak adanya inovasi di dalam pasar sehingga pasar dianggap tidak dapat memberikan kenyamanan bagi para pengunjung pasar. Revitalisasi diharapkan mampu memperbaiki atau membenahi kondisi pasar yang menjadi letak kelemahan pasar sehingga menyebabkan turunnya daya saing di pasar tradisional. Sangat perlu

⁵ Ardhi Yunandar, *Dampak Relokasi Pasar Wedi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Wedi Desa Klegenwonosari Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen*, (Yogyakarta: UN Yogyakarta, 2015), 7.

dilakukan Revitalisasi pasar agar usaha mikro dapat mempertahankan eksistensinya dalam ditengah persaingan usaha dan globalisasi.⁶

Pemerintah Lamasi merevitalisasi pasar dengan alasan bahwa pasar tersebut dianggap sudah tidak lagi layak, kondisi lorong pasar yang kecil serta becek, fasilitas seperti WC umum yang tidak terurus, tidak tersedianya tempat pembuangan sampah, serta fungsi pasar yang tidak optimal sebagai akibat dari kondisi bangunan yang sudah tua dan tidak lagi layak dipakai sehingga pemerintah diwajibkan membuat kebijakan revitalisasi pasar.

Pemerintah Lamasi merevitalisasi pasar dengan cara merenovasi bangunan pasar yang tentunya jauh lebih baik dari sebelumnya, menjadikannya permanen, layak huni, dan nyaman bagi pedagang. Selain itu, pemerintah juga membenahi posisi berjualan para pedagang agar lebih teratur serta tidak mengganggu lalu lintas para pembeli. Revitalisasi pasar dari segi fisik diharapkan dapat melunturkan salah satu kelemahan terbesar dari pasar tradisional yaitu kesan jorok, kotor, kumuh, sampai bau yang tidak sedap.

Daya saing pasar tradisional diharapkan dapat meningkat setelah dilakukan revitalisasi pasar dan pasar dapat kembali vital serta siap untuk bersaing dengan pasar Modern. Sebagai timbal balik dari adanya revitalisasi pasar tersebut diharapkan mampu mengakibatkan peningkatan pendapatan pedagang sehingga dapat memperluas pangsa pasar dan menjadi penambah pemasukan ekonomi daerah.

⁶ I Made Guna Juliarta, *Analisis efektifitas Revitalisasi pasar tradisional da Dampaknya Terhadap Pengelolaan Pasar, Jumlah pengunjung dan Pendapatan Pedagang*, (Bali: UNUD, 2016), 140.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang dilakukan perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “Dampak Revitalisasi Pasar terhadap Pendapatan Pedagang”. Pendapatan pedagang menjadi tolak ukur keberhasilan dari program revitalisasi.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka ditemukan satu permasalahan utama dalam penelitian ini yakni “Bagaimana Dampak Kebijakan Revitalisasi Pasar terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Lamasi Kabupaten Luwu ?”

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Dampak Kebijakan Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Lamasi Kabupaten Luwu.

E. Manfaat penelitian

Manfaat adanya penulisan ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan dan mendukung teori penelitian sebelumnya tentang Dampak Revitalisasi Pasar terhadap Pendapatan Pedagang. Untuk responden, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang dampak adanya Revitalisasi pasar terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar tradisional Lamasi. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan

sebagai acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai objek penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Sebagai penambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan referensi bagi Mahasiswa tentang Dampak Revitalisasi Pasar terhadap Pandapatan Pedagang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Terdahulu yang Relevan

Untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan dalam penelitian sebelumnya maka peneliti mengkomparasikan atau membandingkan dengan hasil penelitian lainnya. Ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Dampak Revitalisasi Pasar terhadap Pendapatan Pedagang, diantaranya adalah:

1. Penelitian dengan judul *Dampak Revitalisasi pasar Tradisional Asembagus Terhadap Pendapatan Pedagang dan Kepuasan Pembeli di Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo* yang dilakukan oleh Rohmatun Nikmah pada tahun 2015. Penelitian ini pendekatan kuantitatif dengan tipe deskriptif dan eksplanatoe. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yakni sebanyak 94 orang. Indikator yang digunakan untuk mengukur penelitian ini yakni teori pendapatan milik Boediono yaitu Kesempatan kerja yang tersedia, kecakapan dan keahlian, motivasi, keuletan kerja, modal, serta kerja pedagang. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah pelaksanaan revitalisasi di pasar tradisional asembagus berdampak positif terhadap pendapatan pedagang dan kepuasan pembeli di Kecamatan Asembagus di Kabupaten Situbondo.⁷
2. Penelitian lain yang berjudul *Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Masaran Cawas (studi kasus di*

⁷ Rohmatun Nikmah, *Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Assembagus Terhadap Pendapatan Pedagang dan Kepuasan Konsumen di Pasar Asembagus Kabupaten Situbondo*, (Kalimantan: UNEJ, 2015), 12.

pasar Masaran Cawas Kabupaten Klaten) dilakukan oleh Aditya Debby Ayoga pada tahun 2015. Indikator yang digunakan untuk mengukur adalah teori pendapatan milik Boediono yang meliputi 6 kriteria yaitu modal, pengalaman dagang, pendidikan, jumlah pedagang, dan biaya terhadap pendapatan pedagang sebelum revitalisasi pasar dan sesudah revitalisasi di Pasar Masaran Cawas. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan sumber data primer dan sekunder.⁸ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *random sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 90. Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa sebanyak 56 persen pedagang menyatakan bahwa revitalisasi berdampak positif terhadap pendapatan pedagang di pasar Masaran Cawas Kabupaten Klaten.

3. Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Rizka Aprillia pada tahun 2016 dalam skripsi yang berjudul *Dampak Revitalisasi Pasar terhadap Pendapatan para Pedagang yang ada di Pasar Bulu Semarang tahun 2016*. Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan uji t sampel berpasangan. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu penghasilan rata-rata para pedagang sebelum adanya revitalisasi pasar Bulu Semarang yaitu sebesar Rp. 3.666.000. sedangkan, pendapatan para pedagang setelah adanya

⁸ Aditya Debby Ayoga, *Analisis dampak Revitalisasi pasar Tradisional terhadap pendapatan pedagang di Pasar Masaran Cawas*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2015), 19.

revitalisasi yaitu sebesar Rp.3.366.000. Jadi, revitalisasi berdampak negatif terhadap pendapatan pedagang.⁹

4. Skripsi berjudul *Analisis Implementasi Program Revitalisasi Pasar terhadap Pendapatan Pedagang dan minat beli konsumen dalam Perspektif Ekonomi Islam* yang ditulis oleh Muhammad Hafid Zakni Pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi yang dilakukan di Pasar tradisional Kangkung berdampak positif terhadap pendapatan para pedagang. Dalam perspektif Ekonomi Islam, revitalisasi yang dilakukan merupakan hal yang positif, karena sesuai dengan tuntutan syariat.¹⁰

Dalam penelitian-penelitian diatas terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Beberapa persamaan dan perbedaan tersebut antara lain adalah :

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rohmatun Nikmah	Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Asembagus terhadap	Keduanya sama-sama meneliti tentang Dampak	Jenis Penelitian yang digunakan berbeda.

⁹ Rizka Aprilla, *Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Bulu Semarang*, (Purbalingga: PT Indokores Sahabat, 2016), 13.

¹⁰ Muhammad Hafid Zakni, *Analisis Implementasi Program Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang dan minat beli konsumen dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Lampung:: UIN Raden Intan, 2017), 45

			Pendapatan Pedagang Revitalisasi dan Kepuasan Pembeli terhadap di Kecamatan Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional. Situbondo.			Penelitian tersebut mempunyai 2 Variabel Y, sedangkan penelitian ini hanya memiliki satu Variabel Y.
2.	Aditya Debby Ayoga	Analisis Revitalisasi Tradisional Pendapatan Pedagang Pasar Masaran Cawas (Studi Kasus di Pasar Masaran Cawas Kabupaten Situbondo)	Dampak Pasar terhadap Revitalisasi Tradisional Pedagang di Pasar Masaran Cawas terhadap Pendapatan Pedagang.	Keduanya sama- sama meneliti tentang Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang.		Metode Penelitiannya berbeda Indikator pengukur pendapatan dalam penelitian tersebut meliputi modal, pengalaman dagang, dan jumlah tenaga kerja. Sedangkan dalam penelitian ini, indikator pengukur pendapatannya ada 3 yakni penjualan, penghasilan dan keuntungan.

3. Rizka Aprilla	Dampak Revitalisasi Pasar terhadap Pendapatan Pedagang yang ada di Pasar Bulu Semarang.	Keduanya sama-sama meneliti tentang Dampak Revitalisasi terhadap Pendapatan Pedagang.	Jenis penelitian yang digunakan di penelitian tersebut ada 2 yaitu kualitatif dan kuantitatif sedangkan penelitian ini hanya menggunakan satu metode penelitian yakni kualitatif Hasil penelitian penelitian tersebut negatif sedangkan penelitian ini positif.
4. Muhammad Hafid Zakni	Analisis Implementasi Program Revitalisasi Pasar tradisional terhadap Pedagang dan Minat beli konsumen dalam perspektif Ekonomi Islam	Keduanya sama-sama meneliti tentang dampak revitalisasi Pasar. Metode yang digunakan untuk meneliti pun juga sama yakni metode deskriptif	Penelitian tersebut memiliki dua variabel terikat (Y) yakni pendapatan pedagang dan minat beli konsumen sedangkan dalam penelitian ini hanya memiliki satu

dengan variabel terikat (Y)
pendekatan yakni pendapatan
kualitatif. Hasil pedagang saja.
dari penelitian
keduanya juga
sama yakni
berdampak
positif.

B. Deskripsi Teori

1. Konsep Pasar

a. Defenisi Pasar

Untuk mengetahui defenisi Pasar, terlebih dahulu kita harus paham bagaimana pasar itu terbentuk. Karena, untuk mengetahui definisi Pasar kita harus pula mengetahui persyaratan terciptanya sebuah pasar. Disamping itu, perlu juga diketahui poin penting terjadinya transaksi perdagangan atau jual beli.

Pada dasarnya, ada tiga pelaku yang menggerakkan roda perekonomian di semua Negara, yaitu Rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen, dan rumah tangga Pemerintah. Interaksi antara ketiga pelaku tersebut merupakan kegiatan Ekonomi yang paling dasar. Selain itu, mereka juga menjalankan perananan yang berbeda dalam suatu perekonomian.

Rumah tangga konsumen sebagai pemilik berbagai faktor produksi akan menawarkan faktor produksinya kepada rumah tangga produsen. Sebagai

imbalannya, rumah tangga produsen akan memberikan pendapatan kepada rumah tangga konsumen dalam bentuk sewa, upah, bunga, dan laba. Sedangkan rumah tangga produsen dengan mengelola faktor produksi tersebut menjadi barang dan jasa yang nantinya akan ditawarkan kembali kepada rumah tangga konsumsi, akan mendapatkan pendapatan berupa penghasilan dari menjual barang dan jasa tersebut.

Pemerintah memegang perananan penting untuk mengatur serta mengawasi kegiatan perekonomian. Pemerintah juga melakukan sendiri beberapa kegiatan ekonomi seperti mengembangkan prasarana ekonomi dan prasarana sosial yang nantinya pemerintah akan memperoleh pendapatan dari pajak ataupun dari retribusi atas prasarana dan kebijakan yang sudah diberikan atau disediakan.

Dari kegiatan tersebut terdapat transaksi jual beli baik faktor produksi maupun barang dan jasa yang merupakan kegiatan perdagangan. Terjadinya transaksi jual beli tentunya harus memiliki wadah atau tempat untuk menawarkan apa yang akan dijual/ditawarkan. Tempat tersebut disebut dengan Pasar.

Pasar merupakan suatu tempat atau daerah dimana pembeli dan penjual saling berhubungan satu sama lain, dengan tujuan untuk melakukan pertukaran barang maupun jasa pada waktu-waktu tertentu.¹¹ Berdasarkan Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007, Pasar adalah tempat jual beli barang maupun jasa dengan jumlah penjual lebih dari satu baik berupa pusat perbelanjaan, pasar, pertokoan, mall, dll.

¹¹ Mairna, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Prakacita, 2007), 302.

Dari beberapa pengertian diatas, terdapat 4 poin utama yang menandai terciptanya pasar, yaitu:

- 1) Terdapat penjual dan pembeli.
- 2) Penjual dan pembeli bertemu di tempat tertentu.
- 3) Penjual dan pembeli melakukan kesepakatan yang mengakibatkan terjadinya proses jual beli.
- 4) Penjual dan pembeli memiliki kedudukan yang sama.

Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar. Lebih lanjut isi dari perpres diatas bahwa pasar tradisional dapat berlokasi di setiap kawasan jalan baik jalan lokal maupun lingkungan di bagian kota atau kabupaten.¹²

Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dengan pembeli yang berujung dengan terciptanya permintaan dan penawaran. Dengan adanya interaksi penjual dan pembeli, pasar secara otomatis menentukan tingkat harga suatu barang dan jumlah barang yang diperjualbelikan.¹³

Dahulu pasar diartikan sebagai lokasi geografis, di mana banyak orang berkumpul untuk melakukan transaksi jual dan beli, namun pada masa sekarang

¹² Peraturan Presiden RI Nomor 12 Tahun 2007.

¹³ Sugianto, *Korespondensi Bisnis*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2002), 35.

pasar tidak memiliki batasan geografis, karena proses komunikasi sekarang telah memungkinkan pembeli dan penjual untuk bertemu tanpa melihat wajah. Pasar sendiri memiliki pengertian yang beraneka ragam. Pasar juga didefinisikan sebagai tempat bertemunya penjual dengan pembeli yang mengakibatkan perpindahan kepemilikan.

Pasar pertama kali digunakan sebagai penunjuk tempat dimana barang diperjualbelikan. Pada saat ini pasar dapat dijelaskan sebagai suatu tempat yang di dalamnya terdapat penjual dan pembeli yang melakukan transaksi mengenai suatu komoditi yang dijelaskan secara transparan. Kebutuhan konsumen/pelanggan yang bersifat potensial dan mempunyai kebutuhan dan keinginan tertentu dapat dipenuhi setelah melakukan kegiatan jual beli.

Pasar dalam Islam merupakan tempat transaksi ekonomi yang aturannya bernafaskan pada ajaran-ajaran Islam, didalamnya harus tercipta mekanisme harga yang adil atau harga yang wajar. Pasar dalam Islam tidak terlepas dari fungsi pasar fungsi pasar sebagai wadah bagi berlangsungnya kegiatan jual beli. Pentingnya jual beli sebagai salah satu sendi perekonomian dapat dilihat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275 :

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya:”... Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. “ (Q.S. Al-Baqarah:275).¹⁴

¹⁴ Al-Qur'an.

“Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, jika dua orang saling berjual-beli, maka masing-masing diantara keduanya mempunyai hak pilih selagi keduanya belum terpisah, dan keduanya belum berpisah, dan keduanya sama-sama mempunyai hak, atau salah seorang diantaranya keduanya membeli pilihan kepada yang lain, lalu keduanya menetapkan jual-beli atas dasar pilihan itu, maka jual-beli menjadi wajib.”¹⁵

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dengan pembeli dalam rangka melakukan kegiatan jual beli untuk memenuhi kebutuhannya.

b. Jenis pasar

Menurut manajemennya, ada 2 jenis pasar yaitu :

1) Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah sebuah tempat yang terbuka dimana dimana terjadi proses transaksi jual beli yang memungkinkan proses tawar menawar. Di pasar tradisional pengunjung tidak selalu menjadi pembeli, namun bisa menjadi penjual. Bahkan, setiap orang bisa menjual dagangannya di Pasar Tradisional.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli secara langsung dimana kegiatannya dilakukan dengan cara tradisional. Bangunan yang ada di dalam Pasar Tradisional dibuka oleh Para penjual sendiri atau dibangun oleh pengelola Pasar.

Bangunan yang digunakan oleh para Pedagang di Pasar Tradisional terdiri

¹⁵ Faizah Mufildaamalia, “Menghindari terjadinya Riba dalam proses Jual beli menggunakan Hukum Ekonomi Islam”, Maret 05, 2019, [https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/faizahmufildaamalia/5c7891f677ffbb16660ca41a/menghindari-terjadinya-riba-dalam-proses-jual-beli-menggunakan-hukum-ekonomi-islam?espv=.](https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/faizahmufildaamalia/5c7891f677ffbb16660ca41a/menghindari-terjadinya-riba-dalam-proses-jual-beli-menggunakan-hukum-ekonomi-islam?espv=)

dari Kios, los, dan hamparan. Namun, dikarenakan kondisi kebersihan pasar tradisional yang kurang terjaga karena banyaknya kotoran dan tumpukan sampah membuat pasar terlihat kumuh serta berbau.

Kios merupakan salah satu bangunan didalam pasar beratap dan antara satu kios dengan yang lainnya dipisahkan dengan dinding. sedangkan Los merupakan salah satu bangunan didalam pasar dengan bentuk memanjang tanpa dilengkapi dengan dinding.

Pasar tradisional adalah pasar yang masih bersifat tradisional, dimana penjual dan pembeli melakukan kegiatan transaksi secara langsung. Pasar Tradisional dibangun dan dikelola oleh Pemerintah daerah, BUMN, BUMD, atau pihak swasta. Di pasar tradisional, pengunjung bisa merangkap menjadi penjual maupun pembeli karena setiap orang dapat memperjualbelikan barang di pasar tradisional.

Syarat-syarat pasar tradisional yaitu :

- a) Kebutuhan rumah tangga seperti bahan mentah untuk makanan menjadi produk utama yang dijual di pasar ini
- b) Terjadi proses tawar menawar
- c) Berlokasi di tempat terbuka
- d) Faktor penentu besarnya penjualan dipengaruhi oleh harga, lokasi, maupun cara pelayanan.

Ada beberapa isu negatif utama yang selalu dikaitkan dengan kondisi pasar tradisional yaitu sebagai berikut :

- a) Pasar tradisional dengan pasar modern memiliki jarak yang saling berdekatan.

- b) Minimarket semakin merambah ke berbagai kawasan mukiman warga.
- c) Kondisi pasar tradisional yang secara fisik tertinggal menyebabkan perlunya suatu program untuk membenahinya.

Untuk mengatasi berbagai masalah yang muncul, dikembangkan beberapa tindakan untuk membenahi kondisi pasar tradisional. Salah satunya adalah dengan melakukan pemberdayaan dengan mengoptimalkan berbagai alternatif pendanaan untuk pemberdayaan, meningkatkan kompetisi para pedagang maupun pengelola, memprioritaskan kesempatan untuk memperoleh tempat usaha untuk para pedagang pasar tradisional yang sudah ada sebelum dilakukannya revitalisasi serta mengevaluasi pengelolaan.

2) Pasar Modern

Pasar modern adalah pasar yang bersifat modern. Barang-barang yang diperjualbelikan di Pasar Modern dijual dengan harga pas dan menggunakan layanan mandiri. jenis pasar modern yang ada di sekitar masyarakat antara lain supermarket, hypermarket, mall, dll.

Jika dilihat dari beberapa aspek, pasar modern tidak memiliki perbedaan yang jauh dengan pasar tradisional, hal yang membedakan hanya antara penjual dan pembeli tidak melakukan transaksi secara langsung tetapi pembeli melihat harga produk melalui label yang telah dipasang dalam barkode. Pasar modern berlokasi didalam bangunan serta pelayanannya diberikan secara mandiri atau dilayani oleh pramuniaga.

Barang-barang selain makanan yang dijual di Pasar modern adalah buah-buahan, sayuran, daging, dan sebagian besar barang yang dijual merupakan barang yang dapat bertahan lama seperti sabun, gula, parfum dan lain-lain.

Berbeda dengan pasar tradisional yang identik dengan lingkungannya yang kotor, pasar modern justru kebalikannya. Oleh karena itu, masyarakat sekarang lebih cenderung memilih pasar modern sebagai tempat berbelanja guna memenuhi kebutuhan sehari-hari dibandingkan dengan Pasar Tradisional.¹⁶

2. Revitalisasi pasar Tradisional

Revitalisasi adalah salah satu program yang dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan untuk melakukan pemvitalan kembali suatu daerah yang dahulu pernah vital atau hidup namun mengalami kemunduran. Jika fokus utama dari revitalisasi yakni perbaikan struktur manajemen dapat dikelola dengan baik oleh individu yang kompeten maka program pembangunan yang dilakukan dapat tercapai.¹⁷

Revitalisasi merupakan suatu proses yang harus dilalui oleh pasar tradisional dalam persaingan era globalisasi. Banyaknya pasar Modern dengan fasilitas yang memadai akan mengurangi peran pasar tradisional. Program Revitalisasi diharapkan mampu meningkatkan persaingan pasar tradisional agar tidak kalah bersaing dengan pasar Modern.

Revitalisasi yang dilakukan di Pasar tradisional bertujuan untuk meningkatkan pasar tradisional agar dapat bersaing dengan pasar Modern. Revitalisasi diharapkan mampu untuk menangani isu yang beredar mengenai

¹⁶ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2004), 10.

¹⁷ Peraturan Menteri perdagangan RI No. 84 tahun 2018

pasar tradisional seperti banyaknya pedagang yang tidak tertampung, mempunyai kesan kumuh, serta dagangan cepat saji pedagang yang dianggap kurang higienis. Hal ini berbanding terbalik dengan pasar modern yang terkenal dengan kualitasnya.

Penyebab dari munculnya stigma negatif di dalam pasar tradisional secara umum dilatarbelakangi oleh sikap para pedagang, pembeli, sampai pengelola pasar. Perilaku buruk tersebutlah yang perlahan dan bertahap harus diperbaiki sekalipun memerlukan waktu dan proses yang panjang.

Dengan berbagai asumsi buruk di dalam pasar tradisional secara langsung membuat sebagian besar para pembeli mencari alternatif lain dalam berbelanja. Mereka berpindah ke pasar modern karena mereka lebih mengutamakan kebersihan serta kenyamanan untuk menarik perhatian pembeli. Oleh sebab itu, revitalisasi diharapkan diharapkan mampu meningkatkan perekonomian para pedagang kecil yang menggantungkan hidup dari hasil penjualan di Pasar Tradisional.¹⁸

Pasar tradisional harus melewati langkah revitalisasi di dalam era persaingan global. Di jaman sekarang pasar modern telah sangat marak dan ditunjang dengan fasilitas yang memadai sehingga dianggap sangat mengurangi peran dan eksistensi pasar tradisional. Revitalisasi Diharapkan dapat membuat pasar tradisional eksis kembali dan tidak mengalami degradasi.¹⁹

¹⁸ Indarto, *Revitalisasi pasar tradisional Pucang Sawit sebagai Cangwit Creative Spac*”, (Surakarta: Institut Seni Rupa Indonesia Surakarta, 2017), 23.

¹⁹ Nurul Adawiyah Hasibuan, *Analisis Dampak Relokasi Pasar Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang sebelum dan Sesudah relokasi Ke Pasar Induk Di Kota Medan*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2017), 152.

Proses revitalisasi bisa dilaksanakan ketika seluruh pihak yang terkait seperti pemerintah, pedagang, dan pembeli saling mendukung satu sama lain. Kenyamanan dalam aktivitas perekonomian adalah sasaran yang akan dicapai dan diharapkan mampu memberikan keuntungan bagi seluruh pihak yang terlibat. Akhir dari revitalisasi ini bertujuan untuk dapat mensejahterakan seluruh masyarakat.

Revitalisasi dilakukan melalui beberapa tahapan yang membutuhkan kurun waktu tertentu dan memiliki prinsip sebagai berikut :

a. Intervensi fisik

Intervensi fisik menjadi awal kegiatan fisik dari revitalisasi yang dilakukan dengan bertahap yang meliputi revisi dan peningkatan dari segi kondisi fisik dan kualitas dari bangunan, lingkungan, sistemnya, dan lain-lain. Isu lingkunganpun sangat berpengaruh, sehingga sudah sepatutnya intervensi fisik harus memperhatikan konteks lingkungan. Perencanaan fisik tetap harus didasari dengan pemikiran yang bersifat jangka panjang.²⁰

b. Revitalisasi manajemen

Revitalisasi manajemen menyangkut tentang hak dan kewajiban dari penjual, aturan penempatan, pembayaran, fasilitas yang harus disediakan di area pasar, serta SOP pelayanan pasar juga harus diperhatikan di dalam sistem/tahap revitalisasi ini.

Tujuan dari adanya revitalisasi pasar, yaitu :

²⁰ Agus S. Ekomadyo, *Pengembangan rancangan revitalisasi pasar tradisional sebagai asset sosio-kultural kota*, (Bandung: Institut Teknologi Bandung, 2012), 7.

- 1) Untuk merubah tatanan pasar tradisional agar lebih terstruktur, bersih, dan nyaman.
 - 2) Untuk meningkatkan perlindungan terhadap konsumen dan juga para pedagang
 - 3) Untuk mendorong kesadaran pedagang dalam hal menjaga kebersihan dan kesehatan.
 - 4) Untuk menyadarkan berbagai pihak yang ikut terlibat bahwa keamanan dan mutu produk sangatlah penting.
 - 5) Untuk mempertahankan serta memperoleh peningkatan dalam bidang persaingan di pasar tradisional.
- c. Revitalisasi ekonomi

Perhatian fisik kawasan yang bersifat jangka pendek diharapkan mampu mengakomodasi kegiatan ekonomi dari segi formal maupun informal agar mampu memberikan nilai tambah bagi suatu kawasan. Revitalisasi yang diawali dengan proses peremajaan artefak urban harus mendukung proses rehabilitas kegiatan ekonomi.

3. Dampak revitalisasi bagi pedagang

Pendapatan merupakan suatu bentuk balas jasa yang diterima suatu pihak atas keikutsertaannya dalam produksi barang dan jasa. Pendapatan adalah kenaikan jumlah asset yang disebabkan oleh penjualan produk perusahaan. Pendapatan juga merupakan imbalan dalam bentuk materi yang didapatkan dari hasil pengaplikasian kekayaan atau dalam bentuk jasa manusia.²¹

²¹ Rudianto, *Pengantar Akuntansi, Adaptasi IFRS*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 48.

Dengan dilaksanakannya revitalisasi pasar, pasar tradisional siap menyaingi serbuan pasar modern. Citra buruk yang terlanjur melekat diharapkan dapat terhapuskan. Intinya adalah revitalisasi. Pasar harus didesain sehingga menimbulkan kesan yang rapi, bersih, dan nyaman bagi para pembeli termasuk menjaga kualitas produk yang dijual agar dapat membuat peningkatan pendapatan bagi para pedagang melalui banyaknya konsumen yang belanja di Pasar tradisional.

4. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan juga bisa digunakan untuk mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga.

Pendapatan dalam arti luas merupakan Penghasilan yang didapatkan oleh masyarakat (individu maupun perusahaan) atas prestasi kerjanya di dalam periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Secara garis besar, pendapatan merupakan hasil (uang) yang didapatkan dari kegiatan yang dilaksanakan oleh individu maupun perusahaan pada periode tertentu.²²

Menurut Boediono, pendapatan atau income adalah hasil penjualan dari faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Faktor-faktor produksi

tersebut dibeli untuk digunakan sebagai input proses produksi sesuai dengan harga yang berlaku di pasar produksi.²³

Menurut Senada Irawan dan Suparmoko, pendapatan seseorang adalah pendapatan yang diperoleh dari suatu kegiatan usaha yang menghasilkan suatu keuntungan. Sedangkan menurut pandangan Endang dan Rintar pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan yang dihitung setiap Bulan atau tahun.²⁴

Menurut Ernia Sondakh hubungan pedagang dengan pendapatan adalah :

“Salah satu yang melaksanakan kegiatan ekonomi, dan tugas pedagang adalah melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan”.²⁵

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan hasil keuntungan yang didapatkan oleh sekelompok orang atau masyarakat melalui aspek penjualan barang maupun jasa yang biasanya dilakukan oleh pedagang di Pasar.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai teori pendapatan, maka dapat disimpulkan bahwa indikator dari pendapatan meliputi:

- 1) Penjualan
- 2) Keuntungan, dan
- 3) penghasilan

Tingkat pendapatan menjadi salah satu indikator yang menentukan maju tidaknya suatu daerah. Apabila pendapatan suatu daerah rendah maka dapat

²³ Boediono, *Ekonomi mikro*, (Yogyakarta, BPFE-YOGYAKARTA, 2016), 132.

²⁴ Mudrajad Kuncoro, *Strategi pengembangan Pasar Modern dan Tradisional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 83.

²⁵ Pratama Raharja, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: LPFE-UI, 2008), 60.

dikatakan bahwa rendah pula tingkat kemajuan dan kesejahteraan daerah tersebut. Begitupun sebaliknya, apabila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kemajuan dan kesejahteraan daerah tersebut akan tinggi juga sesuai dengan tingkat pendapatannya.

Dari penjelasan diatas jelas bahwa setiap rumah tangga yang terdapat dalam perekonomian tiga sektor pada umumnya mereka memperoleh pendapatan dari kegiatan ekonomi yang berlangsung di Pasar. Bagi rumah tangga, mereka akan mendapatkan pendapatan melalui penyediaan faktor-faktor produksi. Untuk rumah tangga produksi, mereka akan memperoleh pendapatan dari keuntungan menjual barang dan jasa. Sedangkan Rumah tangga pemerintah akan memperoleh pendapatan dari pajak maupun retribusi atas prasarana dan kebijakan yang sudah diberikan atau disediakan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi faktor pendapatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi volume pendapatan suatu perusahaan antara lain :

- 1) Kondisi dan kemampuan penjualan
- 2) Kondisi pasar
- 3) Modal
- 4) Kondisi operasional perusahaan

Selain 4 faktor diatas, terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi volume pendapatan yakni

- 1) Produk

Berupa sasaran perbaikan yang diperlukan, misalnya desain produk akibat dari keluhan dari para pelanggan.

2) Harga

Adalah jumlah uang yang harus dibayarkan untuk mendapatkan suatu produk.

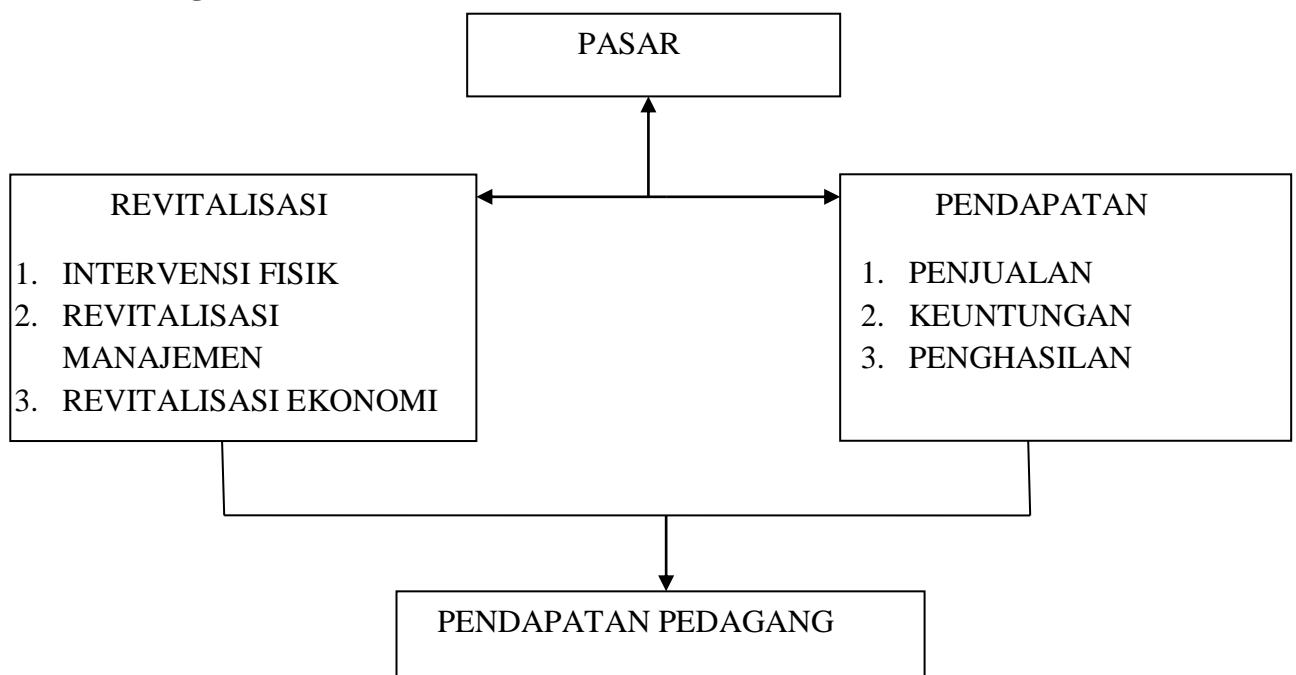
3) Distribusi

Merupakan perantara barang dari produsen ke konsumen. Semakin luas jaringan pendistribusian maka akan semakin berpengaruh positif juga pada penjualan dan promosi.

4) Promosi

Promosi merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh perusahaan untuk memengaruhi, membimbing, dan mengingatkan konsumen agar memilih produk yang ditawarkan oleh perusahaan.

C. Kerangka Pikir



Gambar 3.1 Kerangka Pikir

Penelitian ini dilakukan di Pasar Tradisional Lamasi Kabupaten Luwu. Di pasar Tradisional tersebut telah dilakukan Revitalisasi yang meliputi 3 bagian yakni Intervensi Fisik, Revitalisasi Manajemen, dan Revitalisasi Ekonomi. Adanya revitalisasi tersebut mempunyai dampak terhadap pendapatan Para Pedagang di Pasar tradisional Lamasi. Pendapatan pedagang diukur dengan tiga Indikator, yakni Penjualan, Keuntungan, dan Penghasilan. Melalui tiga Indikator pengukur pendapatan akan menunjukkan apakah program Revitalisasi yang dilakukan di Pasar Tradisional membuat pendapatan pedagang meningkat atau menurun.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang langsung mengambil data-data primer di lapangan untuk memecahkan masalah penelitian.²⁶ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya persepsi, motivasi, perilaku atau tindakan, dll dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kalimat dengan menggunakan beberapa metode dalam penelitian.

Dalam penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh semua hal yang terkait dengan “Dampak Revitalisasi Pasar terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Lamasi”.

B. Fokus penelitian

Fokus dari Penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Dampak Revitalisasi Pasar terhadap Pendapatan Pedagang di Lamasi.

²⁶Husain Usman dan Purnomo Setiadi Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*(Jakarta:PT Bumi Aksara, 2009), 41

C. Definisi Istilah

Tabel 3.1 Definisi Istilah

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Revitalisasi Pasar (X)	Revitalisasi merupakan suatu program,cara, atau upaya yang dilakukan dengan tujuan memvitalkan kembali apa yang dahulu pernah vital namun mengalami kemunduran.	Intervensi meliputi tata ruang bangunan dan kualitas Konstruksi Banngunan. Revitalisasi Manajemen meliputi Sistem aliran listrik, tempat parkir, wc , keamanan, serta pemeliharaan sarana dan Prasarana. Revitalisasi Ekonomi meliputi Pendapatan Pedagang.
2.	Pendapatan Pedagang (Y)	Pendapatan merupakan uang bagi para pelaku usaha yang diperoleh dari suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari penjualan barang maupun jasa.	Penjualan Penghasilan Keuntungan

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survey dan studi kasus. Penelitian survey dilakukan dengan metode analisis wacana, dan studi kasus dilakukan dengan teknik etnografi dengan wawancara mendalam dan observasi partisipatoris sebagai teknik pengumpulan datanya.

E. Data dan Sumber data

1. Data primer

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang sifatnya secara langsung pada kegiatan wawancara atau melihat perilaku dari informan yang diamati.²⁷ Hasil dari data primer digunakan untuk menjawab masalah penelitian secara khusus.

Penelitian ini mengambil Informan dengan menggunakan teknik purposive sampling yakni sampel yang diperoleh dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan atau ciri-ciri yang ingin diperoleh oleh peneliti. Penentuan sampel dilakukan saat mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Penambahan sampel dihentikan apabila data yang diperoleh sudah jenuh yakni para informan sudah tidak memberikan data baru lagi.

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan pedagang sebagai informan pada tanggal 9 sampai 16 Februari 2020 dengan jumlah Informan sebanyak 11 orang yakni 8 orang pedagang yang mana pedagang tersebut mulai berdagang dari

²⁷ Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia: Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-dimensi Kerja Karyawan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 32.

sebelum adanya revitalisasi sampai sesudah dilakukan Revitalisasi dan 3 pihak pengelola Pasar.

Tabel 3.2 Data pedagang yang menjadi informan

No	Nama Pedagang	Jenis dagangan
1.	Warni	Gula Merah
2.	Bakrun	Buah-Buahan
3.	Heri Mulyanto	Ikan
4.	Sumarseh	Pakaian
5.	Kamarudin	Ikan
6.	Kamru Alam	Buku
7.	Sunarti	Udang
8.	Yayuk	Kue

Tabel 3.3 Data Pengelola pasar yang menjadi Informan

No	Nama	Jabatan
1.	Nurlang	Kepala Pasar
2.	Juslin	Kaur Pembangunan
3.	Nurgasali	Kaur Perhubungan Pasar

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Pendapat lain mengartikan bahwa data sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak kedua yang bisa berupa manusia ataupun

catatan yang bersifat dokumentasi.²⁸ Sumber data sekunder antara lain buku, internet, jurnal, dll.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi Instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menjadi *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan.

G. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah teknik dalam pengumpulan data yang mengharuskan sang peneliti untuk terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Adapun kriteria yang harus diperhatikan oleh peneliti yakni:

- 1) Memiliki bekal pengetahuan yang cukup berkaitan dgnan objek yang akan diteliti.
- 2) Memahami tujuan umum serta tujuan khusus penelitian yang akan dilaksanakan.
- 3) Menentukan alat dan cara yang dipakai dalam pencatatan data.
- 4) Menentukan kategori gejala yang diamati.
- 5) Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan harus secara kritis dan cermat.

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* , (Bandung: Alfabeta, 2016), 203.

- 6) Pencatatan tiap gejala harus dilakukan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi.
- 7) Memiliki pengetahuan serta keterampilan tentang cara dan alat pencatatan hasil observasi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode dalam pengumpulan data yang memberikan catatan penting berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti sehingga dapat diperoleh data yang benar-benar valid. Dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen maupun referensi yang relevan dengan tema penelitian.²⁹ Peneliti melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang dianggap penting dan berkaitan dengan fokus penelitian yang kemudian peneliti menyusunnya untuk keperluan analisis data.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang perspektif dalam topik penelitian.³⁰ Wawancara merupakan suatu proses komunikasi atau interaksi Tanya jawab antara peneliti dengan narasumber untuk mengumpulkan data atau informasi berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Pada umumnya, peneliti menggunakan teknik interview campuran “*semi structured*”, yaitu peneliti mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut kepada informan.

²⁹ Adryan Dimas Wicaksono, *Analisis Pelaksanaan retribusi pelayanan pasar terhadap pedagang kaki Lima lokasi Binaan Usaha sementara wilayah Jakarta Timur*, (Jakarta: FISIP UI, 2013), 14.

³⁰ Sonny Laksono, *penelitian Kuantitatif Ilmu Ekonomi*, (Jakarta; Rajagrafindo Persada,2013) , 205.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran dari hasil penelitian. Keabsahan data ini lebih bersifat sejalan dengan proses penelitian berlangsung. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Diperlukan data yang absah dalam suatu penelitian agar dapat memperoleh kepercayaan yang berkaitan dengan kebenaran dari hasil penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

1. *Credibility* (Kredibilitas)

Ukuran tentang kebenaran data yang diperoleh melalui instrument disebut dengan Uji *Credibility* (Kredibilitas). Suatu penelitian dikatakan kredibilitas apabila instrument yang digunakan mengukur variabel yang sesungguhnya dan data yang diperoleh sesuai dengan kebenaran.

2. *Transferability* (Transferabilitas)

Transferabilitas berkaitan dengan generalisasi. Sampai dimana generalisasi yang dirumuskan juga dapat berlaku bagi kasus-kasus lain diluar penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak dapat menjamin keberlakuan hasil penelitian pada subjek lain. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menggeneralisasi hasil penelitian sebab penelitian kualitatif ini teknik Purposive Sampling.

3. *Dependability* (Dependabilitas)

Indeks yang menggambarkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya merupakan Dependabilitas. Suatu Penelitian dikatakan Dependabilitas apabila penelitian tersebut dilakukan oleh orang lain menggunakan proses yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

4. *Confirmability* (objektifitas)

Suatu Penelitian dapat dikatakan objektifitas apabila dibenarkan juga oleh peneliti lainnya. Dalam penelitian kualitatif, uji *Confirmability* merupakan pengujian hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Jika hasil dari penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *Confirmability*.

I. Teknik Analisis data

Adalah salah satu cara yang digunakan dalam proses penelaah data dari berbagai sumber. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan menggunakan pendekatan berpikir deduktif dan induktif. Analisis kualitatif menekankan pada proses penganalisaan dengan cara pemaparan dan penganalisan data yang diperoleh dari teori.³¹ Pendekatan Deduktif yaitu pendekatan yang diperoleh dari pengetahuan yang bersifat umum untuk

³¹ STAIN PALOPO, *Pedomanan Penulisan Skripsi*, (Palopo, 2006), 17.

memperoleh kesimpulan khusus. Sedangkan pendekatan induktif yakni pendekatan yang menekankan pada pengamatan terlebih dahulu dan berakhir dengan menarik kesimpulan dari pengamatan tersebut.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Pasar Tradisional Lamasi

a. Sejarah Pasar Tradisional Lamasi

Pasar tradisional Lamasi adalah salah satu Pasar yang ada di Lamasi. Pasar tradisional lamasi berlokasi di Desa Wiwitan Timur, Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu. Letak Pasar tradisional Lamasi cukup strategis karena masyarakat di Desa-desa dan beberapa kecamatan sering mengunjungi pasar tersebut.

Di pasar tradisional Lamasi barang yang diperdagangkan beraneka ragam, mulai dari kebutuhan pokok (beras, minyak, ikan, dll) sampai dengan kebutuhan primer (pakaian, sepatu ,dll). Di pasar tradisional Lamasi juga dijual peralatan rumah tangga seperti sapu, ember, kasur, dan sebagainya.

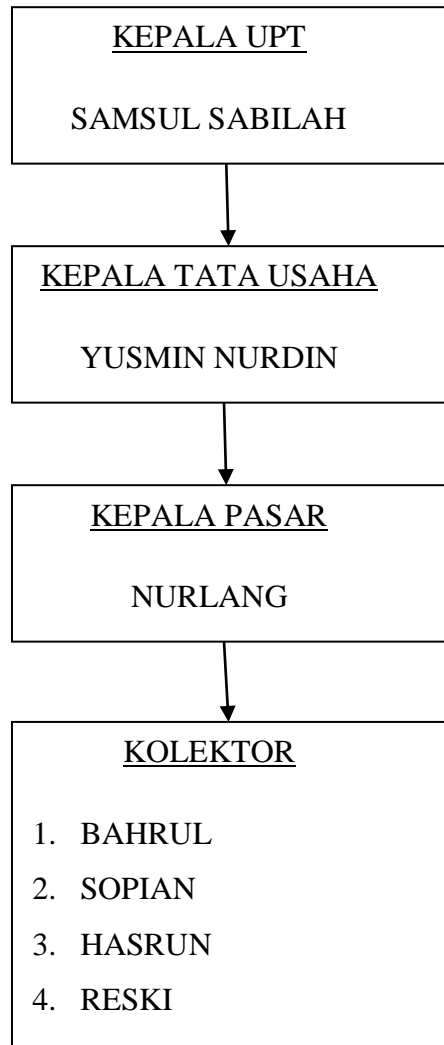
Pasar tradisional Lamasi dibangun diatas tanah wakaf warga setempat. Pasar tradisional Lamasi dibangun pada tahun 1982 pada masa pemerintahan Presiden Soeharto dan dikenal sebagai pasar Inpres Lamasi. Ada dua pasar yang dibangun bersamaan dengan pasar Inpres Lamasi yakni pasar BTS dan pasar Karetan. Pada awal berdirinya pasar tradisional Lamasi disambut dengan sangat antusias oleh masyarakat setempat yang dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang berdagang disana. Jenis dagangan yang dijualpun bervariasi seperti beras, sayur-sayuran, buah-buahan, kue, pakaian, dan masih banyak lagi.

Pada saat itu pasar tradisional Lamasi secara infrastruktur dan fasilitas masih kurang memadai. Bangunan yang dibangun hanya sedikit sedangkan pedagang yang berjualan sangat banyak sehingga menyebabkan banyak pedagang yang berjualan di bidang jalan pasar dan membuat jalanan menjadi sempit. Masyarakat yang berdagang di bidang jalan (tidak di dalam bangunan pasar) hanya menggunakan terpal untuk menaungi dagangannya.

Kondisi jalanan pasar yang tidak lagi efektif karena digunakan oleh pedagang untuk berjualan membuat kondisi pasar menjadi tidak teratur, sempit, dan kumuh. Letak pasar tradisional Lamasi yang berjarak sekitar 5 meter dari jalan raya membuat kondisi jalan raya menjadi macet apabila bertepatan dengan hari pasar (Kamis dan Minggu). Bukan hanya itu, pedagangpun banyak yang berjualan di pinggir jalan aspal. Hal ini tentu saja sangat mengganggu pengguna jalan dan kenyamanan masyarakat lainnya.

Dengan berbagai kondisi tersebut, maka pemerintah daerah bekerja sama dengan pihak swasta membangun seara keseluruhan pasar tradisional Lamasi. Pemerintah daerah bekerja sama denan BNI sebagai pihak swasta yang membangun pasar tersebut. Pada tahun 2012 pembangunan pasar mulai dilakukan.

b. Struktur organisasi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar tradisional Lamasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi UPT Pasar Tradisional Lamasi

2. Revitalisasi pasar tradisional Lamasi

Pembangunan atau revitalisasi pasar tradisional mulai dilakukan pada tahun 2012. Pasar mulai kembali beroperasi pada tahun 2013. Selama proses revitalisasi, para pedagang pasar tradisional dipindahkan sementara sampai proses pembangunan selesai dan dapat kembali beroperasi. Pasar tradisional lamasi dibenahi atau direvitalisasi dengan tujuan agar para pedagang maupun pembeli

dapat merasa nyaman dalam melakukan proses jual beli di pasar tersebut. Revitalisasi yang dilakukanpun berjalan dengan sangat baik dan menghasilkan tata ruang yang baik dan teratur serta dilengkapi pula dengan sarana dan prasarana yang sangat memadai.

1) Intervensi Fisik

Intervensi fisik menjadi bagian awal dari program revitalisasi. Dada dua komponen dari intervensi fisik yang dilakukan di pasar tradisional Lamasi yakni Kondisi tata ruang bangunan pasar dan kualitas konstruksi bangunan pasar.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Juslin selaku bagian pembangunan Pasar, mengatakan bahwa pasar tradisional Lamasi dibangun (direvitalisasi) kembali pada tahun 2012 dan mulai beroperasi pada tahun 2013. Pemerintah daerah bekerja sama dengan pihak swasta yakni BNI untuk membangun kembali infrastruktur dan fasilitas pasar yang sudah mengalami kemunduran sehingga membuat para pedagang serta konsumen merasa nyaman.³²

Berdasarkan wawancara dengan kepala Pasar Tradisional Lamasi yang telah menjabat selama 3 tahun yaitu Bapak Nurlang, mengatakan bahwa dengan dilakukannya revitalisasi atau perbaikan di Pasar Tradisional Lamasi tentu memberikan dampak yang baik untuk Pasar Tradisional khususnya pedagang, karena revitalisasi yang dilakukan membuat fasilitas dan tata ruang menjadi tertib, rapi, bersih, sehingga membuat pedagang menjadi nyaman, dan konsumen yang berbelanjapun juga ikut nyaman.³³

³² Wawancara dengan Bapak Juslin selaku Pegawai UPT bagian pengembang, pada 16 Februari 2020.

³³ Wawancara dengan Kepala Pasar Tradisional Lamasi, pada 16 Februari 2020.

Keterangan yang didapatkan dari pihak pengelola pasarpun selaras dengan pernyataan para pedagang. Berdasarkan hasil wawancara, Secara umum para pedagang di kios maupun los, menyatakan bahwa revitalisasi atau pembangunan pasar tradisional Lamasi yang telah dilaksanakan merupakan langkah tepat yang harus dilakukan. Hal ini dikarenakan karena sebelum revitalisasi mulai dari aspek infrastruktur pasar, fasilitas pasar, tata ruang pasar, keadaan bangunan pasar, dll membuat pedagang serta konsumen merasa tidak nyaman. Penempatan dan tata kelola pasar tidak tertib dan tidak rapi.

Menurut ibu Yayuk salah satu Pedagang kue di Pasar Tradisional Lamasi, mengatakan bahwa sebelum dilakukan pembangunan pasar, kondisi pasar mudah sekali becek dikarenakan kondisi atap jalanan pasar hanya di naungi oleh terpal seadanya sehingga ketika turun hujan, air genangannya membuat jalan menjadi becek sampai harus diberikan alternatif kayu ditengah jalan untuk memudahkan para pedagang atau pembeli berjalan di lorong pasar. Kondisi jalan yang becek membuat pasar tampak kotor dan kumuh sehingga membuat para pedagang dan pembeli menjadi tidak nyaman.³⁴

Menurut ibu Sumarseh penyewa kios di Pasar tradisional yang berdagang pakaian, mengatakan bahwa sebelum revitalisasi, tempat berdagang pakaian dan tempat berdagang ikan bercampur sehingga merugikan pedagang pakaian yang membuat barang dagangannya menjadi kotor dan pembeli yang berkunjung ke

³⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu yayuk selaku Pedagang di Pasar tradisional Lamasi pada tanggal 09 Februari 2020.

dagangannya menjadi kurang nyaman karena kondisi tempatnya terlihat kotor dan bau.³⁵

Hasil jawaban yang diperoleh penulis melalui observasi dan wawancara, maka dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh pihak yang terlibat di dalam pasar merasa bahwa dengan adanya revitalisasi pasar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2) Revitalisasi Manajemen

Revitalisasi Manajemen mencakup aspek-aspek seperti hak dan kewajiban para pedagang, tata cara penempatan, pembiayaan serta sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak pasar. Setelah dilakukan revitalisasi pasar tradisional telah memiliki 400 unit kios, 10 Los hampan, WC 8 Unit, sistem aliran listrik, dll.

Setelah pelaksanaan revitalisasi Pasar kondisi pasar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pemeliharaan sarana dan prasarana pasar yang sebenarnya masih menjadi tanggung jawab dari pihak pengembang, tetapi pihak UPT akan berupaya untuk berkontribusi dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pasar karena itu juga merupakan kewajiban dari pihak UPT pasar.

Kondisi parkir pasar yang dahulu semrawut karena letak lahan pasar sangat berdekatan dengan jalan raya diperbaiki. Lokasi pasar di pindahkan agak kebelakang dan bekas lahan pasar yang lama diratakan dengan tanah dan digunakan sebagai terminal (lahan parkir kendaraan). Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar kegiatan yang dilakukan di pasar tidak mengganggu kenyamanan para pengguna jalan.

³⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Sumarseh selaku pedagang di Pasar tradisional Lamasi pada tanggal 09 Februari 2020.

Dengan adanya tempat parkir ini diharapkan para pengunjung baik pedagang maupun pembeli dapat parkir ditempat yang telah disediakan agar kondisi pasar menjadi rapi dan kegiatan operasional dalam pasar tidak mengganggu aktivitas para pengguna jalan. Kemacetan yang sering terjadi ketika hari pasarpun dapat diminimalisir.

Menurut bapak Juslin selaku Pihak pengelola pasar, mengatakan bahwa setelah adanya revitalisasi pasar, kini pasar telah dilengkapi dengan sistem aliran listrik.

“Di pasar sekarang sudah ada listrik yang disediakan oleh pihak pasar dan itu merupakan fasilitas yang disediakan untuk para pedagang. Setiap pedagang yang berdagang di pasar tradisional Lamasi bisa menggunakan aliran listrik apabila memerlukan dan tidak dikenai biaya tambahan. Kami bekerjasama langsung dengan pihak PLN mengenai sistem aliran listrik”.³⁶

Terkait dengan masalah kebersihan di pasar tradisional telah disediakan jasa untuk menangani kebersihan pasar. Namun, para pedagang dalam hal ini dikenakan biaya retribusi sebesar Rp. 5.000 per sekali pasar.

3) Revitalisasi Ekonomi

Revitalisasi Ekonomi menjadi hal pokok yang sangat penting bagi para pedagang. Revitalisasi ekonomi berhubungan langsung dengan tingkat pendapatan pedagang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan para pedagang di Pasar tradisional Lamasi, mereka menyatakan bahwa Dengan dilakukannya pembangunan pasar kenyamanan para pedagang yang ada di pasar Lamasi makin meningkat sehingga membuat pendapatan pedagang juga meningkat. Ini juga

³⁶ Wawancara dengan Bapak Juslin selaku pihak pengelola pasar pada tanggal 12 Februari 2020.

disebabkan oleh kepuasan para pembeli yang berbelanja di pasar tradisional Lamasi.

Namun, ada salah satu Pedagang yang mengeluh setelah adanya Revitalisasi. Menurut Ibu Warni, pedagang yang sudah berdagang di Pasar Lamasi selama 22 Tahun, retribusi yang ditetapkan oleh pihak pengelola pasar sangat tinggi. Hal ini tidak sesuai dengan pendapatan yang ia peroleh.

“Kalau masalah pendapatanku setelah adanya revitalisasi sebenarnya meningkat karena tempatku berjualan sangat strategis yakni ditempat masuknya orang ke pasar. Tapi, iurannya juga yang diberlakukan di Pasar tinggi sekali. Dulu pedagang sempat protes karena Los dikenakan iuran Rp. 10.000 per satu kali pasar sedangkan pendapatannya pedagang ndak menentu. Kadang kalau lagi ramai banyak tapi kalau musim paceklik menurun sekali. Belum lagi ditambah iuran kebersihan wajibnya Rp. 5.000 per satu kali pasar. Itu yang kasih menurun pendapatannya pedagang kecil seperti saya. Jadi, kalau saya ditanya masalah pendapatan sama saja pendapatanku sebelum dan sesudah adanya revitalisasi. Meningkatkan sebenarnya pendapatanku, tapi dengan adanya iuran yang begitu jadi kasih turun lagi pendapatan. Apalagi saya mengambil untung tidak banyak dari daganganku”³⁷.

Menurut bapak Nurgasali selaku pegawai Perhubungan pasar, mengatakan bahwa tingkat retribusi Lamasi tertinggi di Walmas (Walenrang Lamasi). Pasar tradisional Lamasi masih memegang predikat sebagai pasar dengan tingkat pendapatan tertinggi. Beliau juga berpendapat bahwa pendapatan pedagang setelah dilakukan revitalisasi dipastikan akan meningkat cuman jangka waktunya yang berbeda dari satu pedagang dan pedagang lainnya.³⁸

³⁷ Wawancara dengan Ibu Warni Selaku Pedagang di Pasar tradisional Lamasi pada tanggal 09 Februari 2020.

³⁸ Wawancara dengan Bapak Nurgasali selaku bagian perhubungan Pasar tradisional Lamasi, pada tanggal 16 Februari 2020.

3. Dampak Revitalisasi pasar terhadap Pendapatan Pedagang di Lamasi

Seperti yang telah diuraikan pada Bab II, tingkat pendapatan pedagang diukur melalui tiga indikator, yaitu sebagai berikut :

a. Penjualan

Penjualan merupakan aktivitas atau bisnis menjual produk atau jasa. Dalam proses penjualan, penjual memberikan kepemilikan suatu komoditas kepada pembeli dengan suatu harga tertentu. Penjualan dilakukan dengan tujuan untuk menyampaikan barang bagi mereka yang membutuhkan dengan imbalan uang menurut harga yang telah ditentukan atas kesepakatan bersama dan Volume dari penjualan merupakan hasil akhir yang dicapai suatu pelaku usaha dari hasil penjualan produknya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan para pedagang di Pasar Lamasi, mereka menyatakan bahwa setelah dilakukan revitalisasi volume penjualan para pedagang meningkat dibandingkan dengan volume penjualan mereka sebelum adanya revitalisasi. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kepadatan pengunjung pasar setelah adanya program revitalisasi.

Menurut Bapak Kamarudin, pedagang Ikan di pasar tradisional yang telah berdagang di Pasar tradisional selama lebih Dua puluh tahun menyatakan bahwa :

“Setelah pasar dibangun kembali, pengunjung di pasar menjadi semakin ramai. Itu berpengaruh ke penjualan saya. Semakin banyak pembeli maka semakin banyak yang membeli ikanku. Apalagi, tempatku berjualan bagus. Kalau orang lewat belakang pasar langsung dilihat jualanku.”³⁹

³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Kamarudin selaku pedagang di Pasar Lamasi pada tanggal 09 Februari 2020.

Berdasarkan jawaban yang diperoleh langsung dari para pedagang, kondisi pasar sesudah revitalisasi memberikan dampak positif bagi volume penjualan para pedagang. Hal ini dibuktikan dengan volume penjualan para pedagang yang mengalami peningkatan.

b. Keuntungan

Keuntungan merupakan keadaan dimana pendapatan lebih besar daripada modal yang dikeluarkan. Setiap para pedagang pasti menetapkan keuntungan pada setiap penjualannya.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Heri Marianto, pedagang Ikan di Pasar tradisional Lamasi menyatakan bahwa :

“Keuntungan yang saya ambil dari daganganku dari sebelum sampai sesudah pembangunan pasar sebenarnya sama karena saya memang tidak pernah mengambil untung terlalu banyak. Yang penting lancar daganganku. Tapi, setelah pembangunan selalu habis dagangan yang saya bawa. Itu yang kasih naik keuntunganku. Jadi bukan karena untunku yang saya patok terlalu banyak tapi karena banyak daganganku yang terjual. Itumi yang kasih naik semua untunku”.

Jawaban pedagang tersebut juga disetujui oleh para pedagang lainnya. Menurut mereka, selama keadaan pasar masih selalu ramai pengunjung maka keuntungan mereka masih akan terus meningkat.

c. Penghasilan

Penghasilan merupakan pendapatan bersih dari hasil usaha setelah dikurangi dengan beban biaya. Penghasilan merupakan hal terpenting dalam proses perdagang. Setiap pedagang pasti menginginkan penghasilan yang tinggi dari hasil usahanya.

Penghasilan para pedagang sebenarnya bisa dilihat dari dua indikator sebelumnya, yakni Penjualan dan Keuntungan. Apabila kedua indikator pendapatan menyatakan hal positif maka penghasilan juga akan positif juga.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pihak pengelola pasar yakni Bapak Nurgasali, menyatakan bahwa :

“Bisa dipastikan setelah revitalisasi penghasilan atau pendapatan pedagang meningkat. Itu tidak bisa diganggu gugat. Pasti terjadi. Cuman waktunya yang berbeda antara satu pedagang dengan pedagang yang lain”⁴⁰.

Pernyataan dari pihak pengelola pasar tersebut juga dibenarkan oleh para pedagang. Ibu Yayuk adalah salah satunya. Berikut pernyataan dari Ibu Yayuk :

“Setelah dilakukan pembangunan pasar, awalnya penghasilanku menurun karena banyak pembeli belum tau lokasi jualanku. Tapi sekarang Alhamdulillah meningkatmi penghasilanku karena pembeli ramai dan sudah tau dimana saya menjual karena banyak langgananku”.

Berdasarkan keterangan dari para pedagang dan pihak UPT maka dapat disimpulkan bahwa revitalisasi membawa dampak positif bagi penghasilan pedagang.

B. Pembahasan

1. Analisis Program Revitalisasi Pasar Tradisional Lamasi

Pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional merupakan suatu bentuk usaha pemerintah dengan tujuan agar pasar tradisional mampu bersaing dengan pasar modern. Kesejahteraan pedagang dan pembeli menjadi patokan dalam pembangunan pasar tradisional. Dengan dilakukan penataan kembali pasar tradisional yang memperhatikan berbagai aspek seperti aspek kenyamanan,

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Nurgasali selaku Pengelola pasar pada tanggal 12 Februari 2020.

pelayanan dan keamanan, maka potensi yang dimiliki pasar tradisional akan meningkat.

Program revitalisasi pasar tradisional merupakan implementasi dari Undang-undang nomor 7 tahun 2004 tentang perdagangan, yang dijelaskan pada pasal 13 yang mengamanatkan bahwa Pemerintah bekerja sama dengan Pemerintah Daerah melakukan pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan daya saing yang dilakukan dalam bentuk :

1. Pembangunan dan atau revitalisasi Pasar Rakyat;
2. Implementasi manajemen pengelolaan yang profesional;
3. Fasilitas akses penyediaan barang dengan mutu yang baik dan harga yang bersaing, dan
4. Fasilitas akses pembiayaan kepada pedagang Pasar di Pasar Rakyat.⁴¹

Pembangunan, pemberdayaan serta peningkatan kualitas pengelolaan pasar Rakyat diatur sesuai dengan peraturan Presiden.

Pensinergian sumberdaya potensial yang dimiliki oleh pasar tradisional yang dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek secara komprehensif dan terintegrasi yang dilakukan setelah revitalisasi mampu meningkatkan daya saing pasar tradisional. Keunggulan yang dimiliki pasar tradisionalpun juga harus dipertahankan untuk menjaga eksistensi pasar tradisional ditengah persaingannya ditengah pasar modern.

⁴¹ UU Nomor 7 tahun 2004 tentang Perdagangan.

Kondisi pasar tradisional yang identik dengan aspek bangunan dan manajemen yang buruk, menimbulkan kekhawatiran bahwa pasar tradisional akan mati karena bersaing dengan pasar modern yang lebih baik dari segi infrastruktur maupun fasilitas. Untuk menyikapi kekhawatiran tersebut, maka Pemerintah melaksanakan Program Revitalisasi. Program revitalisasi dilakukan melalui perbaikan segi fisik dalam bentuk renovasi bangunan maupun dalam tatanan manajemen dan Administrasi agar lebih profesional.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil interview (wawancara) dan Observasi, maka implementasi program Revitalisasi pasar Tradisional Lamasi yang meliputi Intervensi Fisik , Revitalisasi Manajemen, dan Revitalisasi Ekonomi dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Intervensi Fisik

Mengingat citra dari pasar tradisional yang erat dengan kondisi visual kawasan khususnya untuk menarik minat pengunjung, intervensi fisik ini sangat perlu dilakukan. Intervensi Fisik menjadi awal kegiatan fisik revitalisasi yang dilakukan secara bertahap dan meliputi perbaikan serta peningkatan kualitas dan kondisi bangunan, tata ruang, sampai dengan Sarana dan Prasarana.

Tabel 4.1

Kondisi Fisik Pasar Tradisional Lamasi sebelum dan Sesudah Revitalisasi

No	Indikator Variabel	Sebelum	Sesudah
1.	Revitalisasi Fisik Kondisi Tata Ruang	Tidak Teratur	Tidak teratur
2.	Bangunan Pasar Kualitas Kontruksi Bangunan Pasar	Kurang baik	Baik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para pedagang di Pasar lamasi, mereka menyatakan setelah dilakukan revitalisasi kondisi tata ruang pasar sama saja dengan kondisi sebelum dilakukan revitalisasi. Hal ini disebabkan karena para pedagang berkumpul di suatu tempat sesuai dengan jenis dagangannya. Banyak para pedagang yang berjualan di tempat yang seharusnya menjadi jalanan dan tempat parkir. Keadaan tata ruang yang teratur setelah dilakukan revitalisasi hanya bertahan beberapa bulan saja dan setelah itu mulai tidak teratur.

Menurut pihak UPT penyebab kondisi tata ruang pasar tidak teratur dikarenakan karena kurangnya kesadaran dari para pedagang. Pedagang yang memilih berdagang diluar pasar karena merasa rugi apabila berjualan di dalam pasar karena dikenakan biaya retribusi sewa los atau kios. Oleh sebab itulah, pedagang yang telah diberi himbauan tetap tidak mengindahkan intruksi dari pengelola pasar.

Kondisi bangunan Pasar Tradisional Lamasi Kabupaten Luwu sebelum direvitalisasi kurang baik. Dari segi kebersihanpun masih kotor, kumuh dan bau, serta beberapa los tidak tertata rapi. Masalah fasilitasnya pun kurang seperti toilet dan lain-lain, serta bangunannya pun menyerupai gardu.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi pasar menjadi kotor, kumuh, dan bau adalah setelah turun hujan, kondisi tanah menjadi basah (becak). Selain bangunan dan fasilitasnya sangat kurang, ada beberapa tempat berjualan

yang hanya memakai tenda untuk berdagang contohnya pedagang sayur, pedagang buah-buahan, penjual ikan, dll.

Kondisi bangunan pasar tradisional Lamasi sesudah Revitalisasi sangat jauh berbeda dengan kondisi bangunan pasar sebelum direvitalisasi. Setelah direvitalisasi lokasi berjualan para pedagang ditata ulang agar terlihat rapi. Para Pedagang dikelompokkan berdasarkan jenis dagangan yang dijual. Setelah direvitalisasi, pasar mempunyai 2 bangunan yakni kios dibagian depan pasar dan Los dibagian belakang pasar.

Pedagang yang berdagang di bangunan kios yakni pedagang pakaian, pedagang makanan, pedagang sepatu, dll. Sedangkan bangunan Los atau hampanan ditempati oleh para pedagang buku, pedagang kue, pedagang Ikan, pedagang sayur, pedagangan buah, dll.

Setelah dilakukannya Revitalisasi di pasar Tradisional, masalah kebersihanpun dianggap lebih baik dibandingkan dengan sebelum dilakukannya revitalisasi. Sebelum revitalisasi kondisi kebersihannya kumuh, kotor, dan bau, sedangkan setelah dilakukan revitalisasi kondisinya lumayan bersih sehingga konsumen yang datang ke pasar lebih percaya diri karena melihat kondisi pasar yang sekarang. Adapun fasilitas yang disediakan di pasar yakni lampu, toilet (WC) umum, dll.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pedagang di Pasar Tradisional Lamasi, mereka menyatakan bahwa revitalisasi yang telah dilakukan di Pasar berjalan dengan baik. Kondisi Pasar Tradisional sebelum dilakukan

Revitalisasi yang dulunya terkesan Kumuh, Kotor, berantakan, tidak teratur, sampai dengan bau yang tidak sedap akibat sampah yang bertumpuk, kini setelah dilakukan Revitalisasi berubah menjadi Bersih, Rapi, tertib, dan membuat nyaman para pedagang maupun konsumen.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, dilihat dari segi fisik revitalisasi menunjukkan hasil yang baik apabila ada kerjasama dari pihak UPT dan para pedagang agar pelaksanaan revitalisasi atau pembangunan pasar yang telah dilakukan dapat memberikan dampak positif untuk jangka waktu yang lama.

b. Revitalisasi Manajemen

Pasar seharusnya mampu membangun manajemen pengelolaan pasar yang secara jelas mengatur aspek-aspek seperti hak dan kewajiban para pedagang, tata cara penempatan, pembiayaan serta sarana dan Prasarana yang disediakan oleh pihak pasar. Di Pasar Tradisional Lamasi saat ini terdapat fasilitas-fasilitas umum seperti WC umum yang terdiri dari 8 Unit, pos satpam 1 unit, kios dan los untuk penjual, sistem aliran listrik, dll.

Tabel 4.2 Kondisi Fasilitas Pasar Sebelum dan Sesudah Revitalisasi

Indikator Variabel	Sebelum	Sesudah
Revitalisasi Manajemen	Kurang baik	Baik
Toilet (WC)	Kurang baik	Baik
Sistem Aliran Listrik	Kurang baik	Kurang baik
Tempat parkir	Kurang baik	Baik

Keamanan dan Ketertiban	Kurang baik	Baik
Kebersihan	Kurang Baik	Baik

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa perubahan fasilitas pasar sebelum dan sesudah Revitalisasi mengalami perubahan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Bakrun yakni salah satu pedagang Buah-buahan, menyatakan bahwa kondisi tempat parkir sebelum dan sesudah dilakukan revitalisasi tidak mengalami perubahan. Setelah pelaksanaan Revitalisasi, tempat parkir menjadi cukup baik namun hanya bertahan beberapa bulan saja. Setelah itu, tempat parkir dan tempat berdagang kembali bercampur menjadi satu. Tempat parkir yang disediakan tidak lagi digunakan dan yang membuat rugi pedagang di dalam Pasar yaitu tempat parkir konsumen menutupi jalan untuk konsumen bahkan ada yang menutupi dagangan para pedagang. Menurut beliau, seharusnya ada ketegasan untuk tukang parkir agar tidak memarkirkan motor disembarang tempat yang dapat merugikan pedagang.

Untuk membuat pasar semakin ramai dengan pembeli sehingga pendapatan pedagang meningkat, sangat diperlukan fasilitas tempat parkir. Salah satu alasan dilakukannya pembangunan atau revitalisasi pasar yakni agar tempat yang seharusnya digunakan untuk parkir dapat terbebas dari pedagang yang berdagang di area parkir, sehingga konsumen atau pembeli dapat bebas parkir di tempat tersebut serta tidak mengganggu lalu lintas disekitar pasar.

Pihak pengelola pasar telah menyediakan tempat parkir yakni terminal di bagian depan pasar. Namun, para pembeli masih banyak yang memarkir kendaraannya di badan jalan pasar bahkan sampai menutupi jalan masuk ke pasar. Hal ini disebabkan karena para pembeli menghindari karcis parkir motor yang disediakan oleh pihak lalu lintas pasar yang dikenakan retribusi sebesar 2.000 rupiah. Sebab lainnya yakni, para pembeli memarkir motor mereka di bidang jalan pasar karena tidak mau jauh berjalan ke dalam pasar. Mereka memarkir kendaraannya khususnya kendaraan roda dua di depan tempat mereka akan berbelanja.

Keluhan pedagang tersebut ditanggapi lain oleh pihak UPT. Pihak UPT menyatakan bahwa lahan parkir yang disediakan di pasar tradisional Lamasi hanya satu yakni terminal yang terletak dibagian depan Pasar dan dikelola oleh pihak lalu lintas. Namun, ketidaksadaran dari para pengguna kendaraan di pasarlah yang membuatnya tidak teratur.

Setelah dilaksanakan pembangunan pasar atau revitalisi Sistem aliran listrik atau penerangan pasar menunjukkan kondisi yang lebih baik. Pihak pengelola pasar dalam sistem aliran listrik bekerja sama dengan pihak PLN. Sistem aliran listrik untuk para pedagang di pasarpun tidak dikenakan biaya retribusi karena termasuk dalam fasilitas yang disediakan pasar untuk para pedagang di Pasar tradisional Lamasi.

Program Revitalisasi diharapkan mampu untuk membuat nyaman para pedagang serta pembeli. Keamanan dan ketertiban menjadi Salah satu indikator

pencapaiannya. Di pasar tradisional lamasi baik sebelum dan sesudah revitalisasi pasar belum ada pihak khusus keamanan dan ketertiban. Namun, dengan adanya revitalisasi kondisi bangunan pasar menjadi lebih aman karena di setiap kios pasar telah disediakan pintu serupa dengan gerbang yang digunakan untuk menutup kios mereka ketika akan ditinggalkan.

Sebelum adanya revitalisasi sistem keamanannya sama sekali tidak ada yang mengamankan. Namun, setelah adanya revitalisasi, ada salah seorang warga pasar yang disegani oleh masyarakat dan cukup berpengaruh. Beliau sering dipanggil dengan sebutan *Opu*.

Dalam hal penjagaan kebersihan, para pedagang di pasar dipungut biaya retribusi kebersihan setiap hari pasar (Kamis dan Minggu). Menurut para pedagang di pasar Tradisional Lamasi untuk menjaga atau memelihara pasar (kebersihan, kerapian, keamanan) maka para pedagang diwajibkan membayar retribusi sebesar 5.000 Rupiah.

Menurut beberapa pedagang di pasar Tradisional Lamasi, manajemen pengelolaan Pasar Tradisional Lamasi dapat dikatakan cukup baik dari segi fasilitas, pemeliharaan bangunan, manajemen pengaturan jenis pedagang serta pengontrolan pasar sehingga tidak hanya kondisi bangunan fisiknya saja yang bagus, namun manajemennya juga bagus.

c. Revitalisasi Ekonomi

Berdasarkan dengan hasil wawancara beberapa pedagang pasar tradisional Lamasi, mengatakan bahwa setelah dilakukan revitalisasi, pendapatan mereka

mengalami kenaikan. Hal tersebut disebabkan karena tempat yang disediakan untuk mereka berdagang strategis, kondisi pasar rapi, bersih dan nyaman.

Namun, selain kenaikan pendapatan yang dirasakan oleh pedagang, ada pula dampak lainnya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu pedagang di pasar tradisional Lamasi, mengatakan bahwa faktor retribusi menjadi penghalang kenaikan pendapatan pedagang. Pungutan retribusi yang ditetapkan dan wajib dibayar oleh para pedagang dinilai cukup tinggi bagi pedagang yang hanya mempunyai modal kecil dan berdagang seadanya.

Di dalam Pasar tradisional diperlukan kesadaran dari para pedagang dalam memelihara area Pasar seperti bangunan, kebersihan dan ketertiban pasar agar eksistensi pasar dapat terjaga. Apabila pedagang hanya mengandalkan pihak UPT saja tentu tidak optimal sehingga proses degradasi pasca revitalisasi dapat terjadi lebih cepat.

2. Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Lamasi

Pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima selama jangka waktu tertentu.

Pendapatan juga disebut sebagai income dari seseorang yang diperoleh dari hasil transaksi jual beli. Pendapatan dapat diperoleh ketika terjadi transaksi antara pedagang dengan pembeli dalam suatu kesepakatan harga. Dengan itu, setiap orang yang bergelut dalam suatu jenis pekerjaan tertentu di sektor informal

atau perdagangan selalu berupaya untuk melakukan peningkatan hasil usaha agar pendapatan yang diperoleh mampu memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan taraf hidup mereka.

Indikator dalam mengukur tingkatan pendapatan seorang pedagang seperti yang telah diuraikan di bab II ada 3, yakni:

a. Penjualan

Hal terpenting yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan yakni fokus terhadap peningkatan volume Penjualan. Konsep penjualan menjadi pendekatan utama yang digunakan perusahaan terhadap pasar. Tingkat penjualan berpengaruh penting dalam kegiatan perdagangan.

Berdasarkan wawancara dengan para pedagang di Pasar tradisional Lamasi, semua pedagang menyatakan bahwa setelah dilakukan revitalisasi tingkat atau volume penjualannya menjadi meningkat. Hal ini dibuktikan dengan semakin beragamnya barang yang mereka jual.

Pembeli atau konsumen setelah dilakukan revitalisasi menjadi semakin berminat untuk membeli di pasar tradisional Lamasi. Hal ini disebabkan karena kondisi pasar telah mengalami perubahan drastis dari aspek fisik dan manajemennya. Pembeli yang dahulu membeli di Pasar Modern karena menganggap pasar tradisional kumuh dan tidak terawat perlahan kembali berbelanja di pasar tradisional setelah dilakukan revitalisasi.

Volume penjualan para pedagang yang meningkat juga disebabkan karena barang yang dijual oleh para pedagang di Pasar tradisional lebih murah dibandingkan dengan barang yang dijual di pasar Modern bahkan barang di pasar

tradisionalpun masih bisa ditawar. Hal tersebutlah yang membuat para konsumen setia berbelanja di pasar tradisional yang berakhir dengan peningkatan jumlah atau volume penjualan pedagang di pasar tradisional Lamasi.

b. Keuntungan

Dalam menjalankan suatu usaha, keuntungan menjadi salah satu hal yang sangat diperhitungkan. Semakin banyak keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan maka semakin besar pula pendapatan yang didapatkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para pedagang di Pasar tradisional Lamasi, mereka menyatakan bahwa setelah dilakukan revitalisasi pasar, keuntungan yang mereka ambil dari barang yang ia jual sama saja dengan kondisi sebelum adanya revitalisasi. Namun, keuntungan yang mereka peroleh meningkat karena volume penjualan yang mereka peroleh meningkat yang berpengaruh pada peningkatan pendapatan.

Menurut para pedagang, dengan meningkatkan volume penjualan maka pendapatan mereka akan meningkat tanpa membebani pembeli dengan memungut keuntungan yang berlebihan. Dengan mengambil untung terlalu banyak mereka berasumsi justru akan menghalangi para pembeli untuk membeli barang dagangan mereka yang dapat berakibat fatal terhadap pendapatan mereka.

Keuntungan yang diperoleh para pedagang saat ini, dirasa cukup baik dalam peningkatan pendapatan mereka. Kondisi pasar yang selalu rame membuat para pedagang cukup puas karena volume penjualan mereka juga ikut meningkat.

Peningkatan pembeli juga sangat dirasakan pada musim-musim tertentu seperti pada saat Idul Fitri, tahun ajaran baru, natal, dll,

c. Penghasilan

Berdasarkan 2 indikator yang telah dijelaskan di atas yakni penjualan dan keuntungan, secara tidak langsung gambaran dari penghasilan pedagang dapat dilihat. Ketika volume penjualan meningkat, keuntungan juga meningkat maka hasil akhirnya adalah peningkatan penghasilan.

Hal ini sesuai dengan data yang diambil dari pedagang. 7 dari 8 pedagang yang diwawancarai menyatakan bahwa penghasilan atau pendapatan mereka meningkat setelah dilakukan revitalisasi. Hal ini disebabkan karena tingkat pembeli yang berbelanja di pasar tradisional Lamasi juga meningkat. Para pembeli yang dahulu malas berbelanja ke pasar karena kondisi pasar yang tidak kondusif mulai kembali berbelanja di Pasar.

Namun, ada pedagang juga yang menyatakan bahwa dengan adanya revitalisasi dia tidak mengalami peningkatan penghasilan. Dia adalah Ibu Warni. Beliau telah berdagang di pasar tradisional Lamasi selama 22 tahun. Menurutnya, penghasilannya tidak meningkat karena biaya retribusi yang dipungut di pasar tradisional cukup tinggi bagi ia yang hanya pedagang kecil.

Ada 2 jenis retribusi yang dipungut di pasar tradisional Lamasi yakni Restribusi kebersihan senilai 5.000 rupiah per satu kali pasar (wajib dibayar oleh seluruh pedagang baik kios, los, maupun yang berdagang di luar pasar) dan

Restribusi tempat berdagang (kios dan los) yang biayanya disesuaikan dengan kondisi bangunan (Luas) yang mereka tempati berdagang.

Biaya retribusi sewa kios dikenakan tariff 200.000 perbulan. Biaya retribusi sewa Los atau hamparan dikenakan tariff 5.000 per satu kali pasar. Masalah retribusi merupakan masalah pokok atau utama yang paling dikeluhkan oleh pedagang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilakukan Analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Revitalisasi merupakan langkah tepat yang dilakukan oleh Pemerintah. Revitalisasi atau pembangunan yang dilakukan menimbulkan kenyamanan bagi para pedagang karena membenahi infrastruktur pasar, penempatan pedagang, tata ruang sampai dengan saran dan prasarana. Pasar tradisional Lamasi kembali menunjukkan eksistensinya melalui perubahan kebersihan pasar, kerapihan, dan ketertiban. Setelah mengalami revitalisasi, pasar menjadi lebih bersih, rapi dan tertib yang berdampak terhadap peningkatan pembeli. Setelah adanya revitalisasi di Pasar tradisional pendapatan para pembeli mengalami peningkatan.

a. Penjualan

Penjualan merupakan indikator terpenting dalam peningkatan pendapatan pedagang. Berdasarkan observasi maupun wawancara dengan para pedagang di Pasar tradisional Lamasi, para pedagang menyatakan bahwa revitalisasi meningkatkan volume penjualan mereka. Hal ini disebabkan karena kondisi bangunan dari pasar tradisional telah mengalami perubahan yang lebih baik. Perubahan tersebutlah yang menarik minat para pengunjung untuk berbelanja ke pasar tradisional dan meningkat volume penjual para pedagang di Pasar tradisional.

b. Keuntungan

Dari segi keuntungan, para pedagang di Pasar tradisional Lamasi menyatakan setelah adanya revitalisasi keuntungan mereka meningkat. Hal ini disebabkan karena kondisi pasar yang selalu ramai oleh pengunjung dan penjualan mereka semakin meningkat. Peningkatan tersebutlah yang mengakibatkan peningkatan keuntungan bagi para pedagang di pasar tradisional Lamasi.

c. Penghasilan

Dilihat dari segi penghasilan, setelah adanya revitalisasi, penghasilan pedagang meningkat dibandingkan dengan sebelum adanya revitalisasi. hal ini disebabkan karena tingkat atau volume penjualan dan keuntungan yang diperoleh pedagang juga meningkat dan mempengaruhi penghasilan dari pedagang di pasar tradisional.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, dari segi pendapatan pedagang, revitalisasi berdampak positif terhadap pendapatan para pedagang di pasar tradisional Lamasi kabupaten Luwu.

B. Saran

1. Untuk pihak UPT pasar tradisional Lamasi, harus selalu melakukan peningkatan dalam segi pengelolaan atau pemeliharaan pasar seperti Fasilitas-fasilitas, kondisi fisik pasar yang mengalami kemunduran atau degradasi juga harus segera diperbaiki agar revitalisasi yang dilaksanakan tetap berjalan dengan optimal dalam jangka waktu yang panjang. Dari segi pengawasan dan keamanan pihak UPT pasar tradisional Lamasi harus menindaklanjuti bila

terdapat pedagang yang mempunyai keluhan dan berbuat kurang tepat di dalam area pasar.

2. Untuk para pedagang di Pasar tradisional Lamasi, wajib untuk melakukan kolaborasi atau kerjasama dengan pihak UPT Pasar dalam menjaga ketertiban sampai kebersihan di dalam Pasar. Jangan hanya mengandalkan pihak UPT Pasar saja, diperlukan kerjasama agar pemeliharaan dan kebersihan Pasar Tradisional Lamasi menjadi lebih optimal sehingga menimbulkan dampak yang baik terhadap kesejahteraan maupun kenyamanan pedagang dan pembeli.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajizah, N. (2018, Juni Minggu). Retrieved Desember Selasa, 2018, from ekobis-staibn.blogspot.com/2016/06/pengertian-jual-beli-macam-macam-jual.html?m=1
- Ash-Shawi, S. (2008). Jakarta: Darul Haq.
- Ayoga, A. D. (2015). *Analisis dampak Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap pendapatan pedagang di Pasar Masaran Cawas* , 19.
- Bekun, R. I. (2008). Jakarta: Proyek 07.
- Dahlan, A. A. (1996). Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Dahnar, R. (2018). *pengaruh revitalisasi pasar tradisional dan sumber daya pedagang terhadap pendapatan pedagang pasar Jepon Kabupaten Blora* , 23.
- Djazuli. (2002). *Prof. H. M.A.* Jakarta: Kencana.
- Dormatio. (2018). *Dampak kebijakan revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang bermodal kecil* , 17.
- ekomadyo, A. S. (2012). Dr. 7.
- Faisal Badroel. et, a. (2006). Jakarta.
- Hakim, L. (2012). *S.E., MSi.* Jakarta: Erlangga.
- Hasibuan, N. A. (2017). *Anilisis dampak relokasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang sebelum dan sesudah relokasi ke pasar induk Medan* , 152.
- Indarto. (2017). *S.Sn. Revitalisasi Pasar tradisional Pucang Sawit sebagai Cangwit Creative Space* , 23.
- Istijanto. (2005). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Juliarta, I. M. (2016). *Analisis efektivitas revitalisasi pasar tradisional dan dampaknya terhadap pengelolaan pasar, jumlah pengunjung dan pendapatan pedagang* , 140.
- Kaho, J. R. (1998). Jakarta: Bina Aksara.
- Karim, H. (1997). *Drs, M.A.* Jakarta: Rajawali Press.
- Laksono, S. (2013). Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mairna. (2007). Surabaya.

- Nikmah, R. (2015). *Dampak revitalisasi pasar tradisional asempagus terhadap pendapatan pedagang dan kepuasan konsumen di pasar asempagus kabupaten situbondo* , 8.
- Rahardja, P. (2004). Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Ricko. (2017, Januari). Retrieved Desember Rabu, 2018, from <https://belifollowers.com/manfaat-banyaknya-followers-instagram-bisnis/#>
- Rudianto. (2012). Jakarta: Erlangga..
- setyaningsih, S. (2018, Mei). Retrieved Desember Selasa, 2018, from www.wajibbaca.com/2018/05/muamalah-adalah.html?m=1
- Shadily, J. M. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Siddiqi, M. N. (1996). Jakarta.
- Sopyan, y. (2011). *Dr., M.Ag.* Jakarta: Gramata.
- STAIN PALOPO. (2006). Palopo.
- Sugianto. (Yogyakarta). 2002: Gaya Media.
- Sugiono. (2016). *Prof.* Bandung: Alfabeta.
- Syafei, R. (2011). Bandung: Pustaka Setia.
- Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI. (2014). Jakarta: Humas kementerian perdagangan RI.
- Tim Redaksi Fokus Media. (2011). Bandung: Fokus Media.
- Wicaksono, A. D. (2013). *Analisis pelaksanaan retribusi pelayanan pasar terhadap pedagang kaki lima lokasi Biinaan usaha sementara wilayah Jakarta Timur* , 14.
- yunandar, A. (2015). *Dampak relokasi pasar Wedi terhdap kondisi sosial ekonomi pedagang di Pasar Wedi desa Klegenwonosari Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen* , 7.

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



Ema Sari, Lahir di Lamasi, pada tanggal 23 Mei 1999. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan seorang Ayah bernama Sugito dan Ibu Lutinah. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Lingk. Sukorejo, Kel. Lamasi, Kec. Lamasi, Kab. Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 107 Setiarejo, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 1 Lamasi hingga tahun 2013. Pada tahun yang sama Penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 11 Luwu hingga tahun 2016. Setelah lulus dari SMA pada tahun 2016, Penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri (IAIN) Palopo.